

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Tentang Perilaku Seksual Remaja di SMP Muhammadiyah Makassar

Hairuddin K*¹, Rosita Passe², Jumrah³

^{1,2}Universitas Megarezky Makassar; Jl. Antang Raya No. 43 Telp 0411-492401 / 496401 Fax 496614
Program Studi Keperawatan dan Program Studi Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan kebidanan, Universitas Megarezky Makassar
e-mail: hairuddinbine2@gmail.com , rositapasse88@gmail.com , jumrah.mega.rezky@gmail.com

Abstrak

Remaja yang dahulu terjaga secara kuat oleh sistem keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada, telah mengalami pengikisan yang disebabkan oleh urbanisasi dan industrialisasi yang cepat hal ini diikuti pula oleh adanya revolusi media yang terbuka bagi keragaman gaya hidup dan pilihan karier. Berbagai hal tersebut mengakibatkan peningkatan kerentanan remaja terhadap berbagai macam penyakit, terutama yang berhubungan dengan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk ancaman yang meningkat terhadap HIV/AIDS. Tujuan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi media untuk penyebaran informasi terkait Kesehatan reproduksi tentang perilaku seksual remaja. Mitra pengabdian masyarakat ini yaitu Universitas Megarezky dan SMP 1 Muhammadiyah Makassar. Metode kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pemberian penyuluhan tentang perilaku seksual remaja. Dari hasil olahan data menggunakan uji Wilcoxon dengan jumlah sampel 30 orang dan diperoleh ada peningkatan pengetahuan dari rata-rata nilai quisioner pre-test diperoleh nilai jawaban yang benar 14,40 setelah penyuluhan berubah menjadi 17,87 dengan nilai $p < 0,000$ yang berarti terjadi peningkatan pengetahuan tentang perilaku seksual remaja. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan menjadi salah satu sarana penyampaian informasi kepada remaja, petugas Kesehatan, guru, serta Orang Tua sehingga bisa diterapkan pada remaja baik dilingkungan sekolah/dirumah maupun di lingkungan pergaulan remaja.

Kata Kunci : Penyuluhan kesehatan, Pengetahuan, Perilaku.

Abstract

Adolescents who were once strongly maintained by the family system, cultural customs and traditional values that exist, have experienced erosion caused by rapid urbanization and industrialization followed by a media revolution that is open to diversity of lifestyles and career choices. These include increased adolescent susceptibility to a wide range of diseases, particularly those related to sexual and reproductive health, including the increased threat to HIV/AIDS. The purpose of community service is expected to be a medium for the dissemination of reproductive health-related information about adolescent sexual behavior. This community service partners are Megarezky University and 4 Palopo State High School. The method of community service activities is the provision of counseling about adolescent sexual behavior. From the results of processed data using the Wilcoxon test with a sample number of 30 people and obtained there was an increase in knowledge of the average pre-test quisioner value obtained the correct answer value of 14.40 after counseling changed to 17.87. with a value of $p < 0.000$ This means an increase in knowledge about adolescent sexual behavior. This Community Service activity is expected to be one of the means of conveying information to adolescents, health workers, teachers, and parents so that it can be applied to teenagers both in the school environment / at home and in the youth environment.

Keywords: Health counseling, knowledge, behavior.

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu. Fase ini merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat, sehingga membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya(1).

Remaja merupakan sumber daya manusia yang paling potensial sebagai generasi penerus bangsa oleh karena itu remaja perlu mendapatkan penanganan dan perhatian serius untuk dipersiapkan menjadi manusia yang berguna untuk bangsa dan negara (2).

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan tetapi dalam semua hal yang berkaitan dengan system reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (3). Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja, yang tidak hanya bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural (4).

WHO memperlihatkan bahwa semakin meningkatnya aktifitas seksual diantara kaum muda di Kawasan Asia Pasifik. Permasalahan di Negara berkembang yang menonjol menurut WHO salah satunya masalah kesehatan reproduksi remaja termasuk seks pranikah (5).

Menurut Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (2009:1) bahwa jumlah remaja umur 10-19 tahun di Indonesia terdapat 43 juta atau 19,61% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 220 juta. Sekitar 1 juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) menyatakan secara

terbuka bahwa pernah melakukan hubungan seksual. Sebanyak 8% pria umur 15-24 tahun telah menggunakan obat-obatan terlarang. Sedangkan untuk kasus HIV/AIDS dari 6987 penderita AIDS, 3,02% adalah kelompok usia 15-19 tahun dan 54,77% adalah kelompok usia 20-29 tahun. Jumlah remaja umur 10-19 tahun di Indonesia terdapat 43 juta atau 19,61% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 220 juta. Sekitar 1 juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) menyatakan secara terbuka bahwa pernah melakukan hubungan seksual. Sebanyak 8% pria umur 15-24 tahun telah menggunakan obat-obatan terlarang. Sedangkan untuk kasus HIV/AIDS dari 6987 penderita AIDS, 3,02% adalah kelompok usia 15-19 tahun dan 54,77% adalah kelompok usia 20-29 tahun (6).

Program kesehatan reproduksi remaja sangat diperlukan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku positif siswa tentang kesehatan dan hak-hak reproduksi, guna meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya dan mempersiapkan kehidupan berkeluarga dalam mendukung upaya peningkatan kualitas generasi mendatang (7).

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja pranikah (8). Pengetahuan seksual yang benar dapat memimpin seseorang kearah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab dan dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting tentang seksualitas (9)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut Universitas Megarezky bekerjasama dengan SMP 1 Muhammadiyah Makasar melakukan Pengabdian

kepada masyarakat guna memberikan pengetahuan terkait perilaku seksual remaja

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk Penyuluhan pada bulan September tahun 2019. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa SMP 1 Muhammadiyah makassar kelas 3 sebanyak 30 orang. Media penyuluhan menggunakan Powerpoint dan Leaflet. Mitra pengmas terdiri dari Universitas Megarezky, SMP 1 Muhammadiyah makassar .

Kegiatan Penyuluhan ini dilakukan tahapan sebagai berikut: 1) koordinasi dengan mitra pengmas yaitu LPPM Universitas Megarezky 2) sosialisasi materi terkait Perilaku Seksual Remaja. 3) implementasi pelaksanaan Penyuluhan perilaku seksual remaja melalui Power Point dan pembagian Leaflet , 4) evaluasi kegiatan dilakukan dengan membagikan quisioner *pre-post test* pada akhir dan awal sesi kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 September 2019` dimulai pada pukul 09.00 sampai 13.00 dengan jumlah peserta 30 orang. Dalam kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh moderator dan di mulai dengan penjelasan cara pengisian kuesioner untuk mendapatkan nilai sebelum di lakukan penyuluhan kemudian di lanjutkan dengan perentase materi penyuluhan tentang Perilaku Seksual Remaja Setelah pemaparan materi maka di lanjutkan dengan sesi tanya jawab Setelah pemaparan maka siswa di berikan kuesioner untuk mendapatkan hasil setelah penyuluhan kemudian di lanjutkan dengan sesi foto

bersama dan penyerahan cendra mata dan kemudian kegiatan ini di tutup oleh moderator.



Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan

Bagaimana terjadinya kehamilan?

Tips agar dapat menjalani masa remaja dengan baik

- ⇒ Berbagi rasa dengan orang tua
- ⇒ Mencari seorang sahabat yang dapat dipercaya
- ⇒ Meningkatkan Kepercayaan diri
- ⇒ Berani mengatakan tidak untuk hal-hal yang buruk,
- ⇒ Bergaul dalam kelompok atau membentuk kelompok dengan aktivitas positif,
- ⇒ Tidak bergaul atau menahni kelompok dengan tujuan negatif,
- ⇒ Menjaga kesehatan dengan baik dan terus-menerus

KESEHATAN REPRODUKSI remaja
MENJADI REMAJA YANG GAUL DAN SEHAT

SAY NO TO FREE SEX DRUGS 'N HIV/AIDS

INGAT YA NAK PAPA BELKAN GADGET NY BUKAN UNTUK LIKAT-LIKAT PORNOGRAFI YAH! BISA DIPAHAMI KAN!

Masalah Kesehatan Reproduksi :

- Kehamilan tak dikehendaki, yang seringkali menjurus kepada aborsi yang tidak aman
- Kehamilan & persalinan usia muda yang menambah risiko kesakitan & kematian ibu & bayi,
- Masalah Penyakit Menular Seksual (PMS), termasuk infeksi HIV/AIDS
- Tindakan kekerasan seksual, seperti pemerkosaan, pelecehan seksual & transaksi seks komersial

Tips Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi

- Pakaian dalam diganti min 2x/ hari
- Tidak menggunakan pakaian dalam yang ketat
- Memapuk/mencukur bulu organ kelamin
- Membersihkan organ reproduksi menggunakan air bersih dan dikeringkan menggunakan handuk atau tissue.
- Pergumukan pembalut ketika menstruasi, dan diganti paling lama setiap 4 jam

Gerakan Sadar Sehat "karena kami peduli"

www.sadarsehat.org

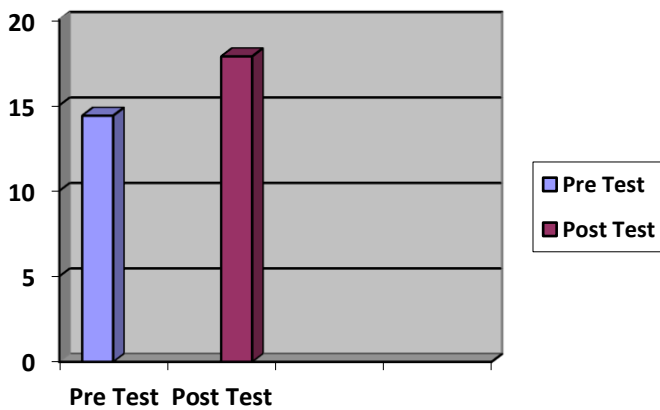
Gambar 2 Leaflet Kesehatan Reproduksi

Pada kegiatan ini dilakukan *pre test* sebagai dasar pengetahuan awal dari peserta yang mengikuti kegiatan ini dan dilakukan *post test* sebagai evaluasi dari hasil pengabdian masyarakat ini.

Table 1. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Tentang perilaku seksual remaja

	N	Mean	SD	α
Sebelum	30	14,40	1,163	0,000
Sesudah	30	17,87	0,819	

Sumber : Hasil Olahan data SPSS Versi 16.0



Gambar 3 Diagram Perbedaan Data *Pretest* dan *Posttest*

Dari hasil olahan data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan jumlah sampel 30 orang dan diperoleh ada peningkatan pengetahuan dari rata-rata nilai kuisioner *pre-test* diperoleh nilai jawaban yang benar 14,40 setelah penyuluhan berubah menjadi 17,87. dengan nilai p 0,000. yang berarti terjadi peningkatan pengetahuan tentang perilaku seksual remaja .

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo yang menyatakan bahwa perilaku baru terutama pada remaja dimulai pada domain kognitif dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi objek

diluarnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan terhadap stimulus atau objek. Pengetahuan merupakan langkah awal dari seseorang untuk menentukan sikap dan perilakunya. Jadi tingkat pengetahuan akan sangat berpengaruh terhadap penerimaan suatu program (10).

Remaja masa kini perlu didasarkan akan pentingnya sikap menghargai dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan lingkungannya demi masa depan yang cerah. Remaja juga perlu ditumbuhkan kesadaran akan pentingnya suatu sikap menghargai dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitar melalui informasi tentang hakikat seksualitas pada diri mereka dan pada diri manusia pada umumnya secara benar. (11)

Untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan maka program pemberian informasi kepada remaja umum (bahkan anak-anak) sebenarnya tidak boleh menggurui (menasehati) dan terlalu amatiran (sehingga asal memberikan jawaban saja walaupun salah). Akan tetapi informasi tersebut harus disampaikan secara bersahabat dan sekaligus berbobot (berisi informasi yang benar dan tepat) (11)

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan judul penyuluhan kesehatan reproduksi tentang perilaku seksual remaja yang dilaksanakan pada tanggal 29 September 2019 dengan jumlah peserta 30 orang yang dilaksanakan pada pukul 09.00-13.00 WITA.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah di terlaksana dan berjalan sesuai dengan perencanaan dan menjadi salah satu sarana penyampaian informasi kepada remaja, guru, serta Orang Tua sehingga bisa diterapkan pada remaja baik dilingkungan sekolah/dirumah maupun di lingkungan pergaulan remaja.

5. SARAN

diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan kesehatan reproduksi tentang perilaku seksual remaja, fungsi dan dampaknya kepada siswa dan agar siswa-siswi lebih jauh memahami tentang sistem reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan serangkain proses Pengabdian Masyarakat ini. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang banyak membantu dan memberikan kami dukungan. Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua Yayasan Megarezky, Rektor Universitas Megarezky, LPPM Universitas Megarezky, Kepala Sekolah SMP 1 Muhammadiyah Makassar, serta semua yang turut membantu melancarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Passe R, Fitri N, Syam S, Lestari A. Correlation of Information Media Exposure and Adolescent Sexual Behavior in SMPN 8 Makassar Student Hubungan Keterpaparan Media Informasi dengan Perilaku Seksual Remaja pada Siswa SMPN 8 Makassar. Vol. 1, GHIZAI : Jurnal Gizi dan Keluarga.
2. Fitri Sugiarti Syam N, Passe R, Khatimah H, DIII Kebidanan P, Megarezky Makassar U, DIV Kebidanan P, et al. PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA NEGERI 4 PALOPO. JMSWH Journal of Midwifery Science and Women"s Health. 2:29–40.
3. Passe R, Sampara N, Lestari A. Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Terhadap Keputihan Pada Wanita Usi Subur (Wus) Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas Makassar. Vol. 4, Jurnal Antara Kebidanan.
4. WHO. Developing a Report Healt For The World's Adolescent [Internet]. 2017. Available from: <http://www.who.int/maternal-child-adolescent/topics/adolescent/reproductivehealth>
5. Passe R, Fitri N, Syam S, Lestari A, Sudirman J. Peran Media Informasi pada Perilaku Seksual Remaja. 1142;6(4):2021. Available from: <https://doi.org/10.30653/002.202064.840>
6. Susanti. Hubungan jenis kelamin, keterpaparan media, dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di smpn 06 palolo sulawesi tengah. 2012;31.
7. Mariana D, Wulandari D, Padila P. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas. Jurnal Keperawatan Silampari. 2018;1(2):108–22.
8. Nasution SL. Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. Journal of Widyariset. 2012;15(1):75–84.
9. Ardiyanti M, Muti'ah T. Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Sma Negeri 1 Imogiri. Jurnal Spirits. 2017;3(2):42.
10. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: EGC; 2013.
11. Massolo AP. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di Sman 1 Masohi Tahun 2011 Ardin Prima Massolo Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2012;